

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menurut Kasmir (2012:11) Bank adalah suatu lembaga keuangan yang dalam kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Selain itu, bank juga memperlancar arus pembayaran serta memperoleh keuntungan dari kegiatan – kegiatan jasa yang dijalankan.

Suatu negara harus mempunyai bank yang mendukung pertumbuhan ekonomi serta mampu berkembang di masa mendatang. Semakin pesat perkembangan perekonomian semakin besar pula keinginan dan kebutuhan masyarakat sehingga sangat di perlukan sumber – sumber dana yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Ini berkaitan dengan fungsi – fungsi bank sebagai sumber dana yang dapat dimanfaatkan.

Dalam menciptakan produk dan jasa perbankan, bank harus memperhatikan kebutuhan dan keinginan masyarakat guna memperlancar segala keperluan mereka dengan sarana yang mudah dan praktis dan didukung adanya pelayanan yang baik dan cepat.

Salah satu aspek yang menjadi fokus utama pengaturan adalah ketentuan mengenai permodalan bank karena permodalan merupakan aspek yang sangat penting

yang menunjukkan ketahanan usaha suatu bank. Kinerja manajemen suatu bank dalam mengelola permodalan dapat dilihat melalui rasio keuangan bank yang salah satu diantaranya *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian – kerugian yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko.

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, bahwa bank – bank yang beroperasi di Indonesia diwajibkan memenuhi rasio kecukupan modal, Bank Indonesia telah menetapkan minimumnya sebesar 8% (delapan persen). Oleh karena itu, semua bank yang beroperasi di Indonesia harus berupaya untuk memenuhi ketentuan tersebut.

*Go public* adalah restrukturisasi modal yang mempengaruhi pada bank yang melakukan *go public* sehingga modal pada bank akan bertambah. Hal ini mempengaruhi rasio permodalan pada bank yang baik dan penyaluran dana pihak ketiga akan bertambah dan akan menghasilkan keuntungan yang berpengaruh pada profitabilitas bank.

*Go public* secara langsung akan mempengaruhi peningkatan efektivitas karena untuk meningkatnya aktiva produktif yang fungsinya sebagai cadangan penyangga dari aktiva produktif. Tujuan utama bank melakukan *go public* salah satunya adalah untuk restrukturisasi permodalan sebagai sumber yang murah serta memperoleh modal manajemen perusahaan yang lebih profesional. Dengan mengadakan *go public*, struktur permodalan bank semakin besar. Sehingga rasio CAR seharusnya meningkat. Namun, tidak demikian halnya dengan CAR Bank – Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

**Tabel 1.1**  
**POSISI CAR BANK UMUM SWASTA NASIOANAL GO PUBLIC 2010-2014**  
**(DALAM PRESENTASE)**

No	Nama Bank	2010	2011	TREND	2012	TREND	2013	TREND	2014	TREND	Rata"CAR	Rata"TREND
1	PT. BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA, TBK	19.00	16.39	-2.61	14.80	-1.59	14.54	-0.26	19.06	4.52	16.76	0.02
2	PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, TBK	13.39	12.65	-0.74	16.45	3.80	15.82	-0.63	15.71	-0.11	14.80	0.58
3	PT BANK BUKOPIN, TBK	12.06	16.34	4.28	12.71	-3.63	15.12	2.41	14.21	-0.91	14.09	0.54
4	PT BANK BTPN, TBK	23.00	20.47	-2.53	21.49	1.02	23.08	1.59	23.30	0.22	22.27	0.07
5	PT BANK BUMI ARTA, TBK	25.01	19.96	-5.05	19.18	-0.78	16.99	-2.19	15.07	-1.92	19.24	-2.48
6	PT BANK CAPITAL INDONESIA, TBK	29.29	21.58	-7.71	18.00	-3.58	20.13	2.13	16.43	-3.70	21.09	-3.21
7	PT. BANK CENTRAL ASIA, TBK	13.50	12.75	-0.75	14.24	1.49	15.66	1.42	16.86	1.20	14.60	0.84
8	PT. BANK CIMB NIAGA, TBK	13.24	13.09	-0.15	15.08	1.99	15.38	0.30	15.39	0.01	14.44	0.54
9	PT. BANK DANAMON INDONESIA, TBK	13.25	16.62	3.37	18.38	1.76	17.48	-0.90	18.17	0.69	16.78	1.23
10	PT. BANK EKONOMI RAHARJA, TBK	19.05	16.37	-2.68	14.21	-2.16	17.48	3.27	13.41	-4.07	16.10	-1.41
11	PT. BANK HIMPUNAN SAUDARA 1906, TBK	19.69	13.38	-6.31	10.35	-3.03	13.07	2.72	21.71	8.64	15.64	0.50
12	PT. BANK ICB BUMIPUTERA, TBK	12.63	10.12	-2.51	11.21	1.09	13.09	1.88	17.79	4.70	12.97	1.29
13	PT. BANK INTERNSIONAL INDONESIA, TBK	12.65	12.03	-0.62	12.92	0.89	13.34	0.42	16.01	2.67	13.39	0.84
14	PT. QNB BANK KESAWAN, TBK	9.91	46.49	36.57	27.76	-18.73	18.73	-9.03	15.10	-3.63	23.60	1.29
15	PT. BANK MASPION, TBK	12.89	15.84	2.95	13.46	-2.38	21.00	7.54	19.43	-1.57	16.52	1.63
16	PT. BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, TBK	20.40	14.68	-5.72	10.93	-3.75	11.19	0.26	10.44	-0.75	13.53	-2.49
17	PT. BANK MEGA, TBK	16.40	11.86	-4.54	16.83	4.97	17.77	0.94	15.23	-2.54	15.62	-0.29
18	PT. BANK MUTIARA, TBK	11.16	9.41	-1.75	10.09	0.68	14.03	3.94	13.58	-0.45	11.65	0.60
19	PT. BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, TBK	13.50	13.45	-0.05	12.17	-1.28	15.75	3.58	16.60	0.85	14.29	0.78
20	PT. BANK OCBC NISP, TBK	17.23	13.75	-3.48	16.49	2.74	16.61	0.12	18.74	2.13	16.56	0.38
21	PT. BANK PERMATA, TBK	15.27	14.07	-1.20	15.86	1.79	16.21	0.35	13.58	-2.63	15.00	-0.42
22	PT. BANK SINARMAS, TBK	14.79	13.98	-0.81	18.09	4.11	23.14	5.05	18.38	-4.76	17.68	0.90
23	PT. BANK MANDIRI (PERSERO), TBK.	13.36	15.13	1.77	15.48	0.35	14.93	-0.55	16.60	1.67	15.10	0.81
24	PT. BANK UOB INDONESIA, TBK	24.33	17.61	-6.72	16.77	-0.84	17.40	0.63	15.72	-1.68	18.37	-2.15
25	PT. BANK PAN INDONESIA, TBK	17.65	17.5	-0.15	14.67	-2.83	15.42	0.75	15.62	0.20	16.17	-0.51
26	PT. BANK VICTORIA INTERNASIONAL, TBK	10.80	14.86	4.07	17.96	3.09	18.20	0.24	18.35	0.15	16.03	1.89
	Jumlah	16.29	16.17	-0.12	15.60	-0.57	16.60	1.00	16.56	-0.04	16.24	0.07

Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) Laporan Keuangan Publikasi

CAR sebuah bank, seharusnya semakin lama semakin meningkat, namun tidak demikian halnya pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Posisi Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* mulai triwulan I 2010 sampai triwulan IV 2014 adalah seperti yang ditunjukkan posisi tabel 1.1

Jika dilihat dari tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa CAR yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* mulai triwulan I 2010 sampai triwulan IV 2014, ternyata masih ada delapan bank yang mengalami penurunan. Bank tersebut diantaranya adalah PT. Bank Bumi Arta, Tbk sebesar -2.48, PT. Bank Capital Indonesia, Tbk sebesar -3.21, PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk sebesar -1.41, PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk sebesar -2.49, PT. Bank Mega, Tbk sebesar -0.29, PT. Bank Permata, Tbk sebesar -0.42, PT. Bank UOB Indonesia, Tbk sebesar -2.15, PT. Bank PAN Indonesia, Tbk sebesar -0.51. Penurunan CAR ini disebabkan masih belum maksimalnya manajemen dalam mengelola kinerja keuangan pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Hal diatas menunjukkan bahwa masih terdapat CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* yang mengalami penurunan. Hal inilah yang menyebabkan perlunya dilakukan penelitian untuk mengetahui penyebab turunnya CAR pada beberapa Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* pada lima tahun terakhir dan mengkaitkan dengan faktor yang mempengaruhinya.

Faktor yang juga dapat mempengaruhi tinggi rendahnya CAR suatu bank adalah kinerja keuangan bank yang meliputi kinerja aspek likuiditas, aspek kualitas aktiva, sensitivitas terhadap pasar, tingkat efisiensi, dan aspek profitabilitas.

Menurut Kasmir (2010:315) Likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Tingkat likuiditas bank dapat diukur dengan rasio keuangan, yang di antara lain adalah *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR), dan *Loan To Asset Ratio* (LAR). Menurut Kasmir, (2010:290) LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Menurut Kasmir, (2010:287) IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Menurut Lukman Dendawijaya, (2009:117) LAR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Antara LDR dengan CAR memiliki pengaruh positif. Jika LDR naik berarti terjadi kenaikan total kredit lebih besar dari kenaikan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari kenaikan biaya bunga, sehingga laba meningkat, kemudian modal meningkat, dan akhirnya CAR juga meningkat. IPR dengan CAR juga memiliki pengaruh yang positif. Jika IPR naik berarti peningkatan penempatan surat-surat berharga lebih besar daripada peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya, sehingga laba bank akan meningkat,

modal meningkat, dan CAR juga akan ikut naik. LAR dengan CAR juga memiliki pengaruh positif. Hal ini dapat terjadi karena apabila LAR meningkat berarti peningkatan total kredit lebih besar daripada peningkatan total aktiva. Akibatnya pendapatan meningkat, laba meningkat, modal meningkat, dan akhirnya CAR juga meningkat.

Kualitas aktiva adalah kemampuan dari aktiva yang dimiliki oleh bank dalam rupiah dan valuta asing dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya (Lukman Dendawijaya, 2009:61). Kualitas aktiva menunjukkan tingkat kemampuan dari aktiva yang dimiliki bank baik aktiva produktif maupun aktiva non produktif untuk memberikan manfaat bagi bank. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas aktiva bank antara lain *Aktiva Produktif Bermasalah* (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL). APB menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif. NPL menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Antara APB dengan CAR memiliki pengaruh negatif. Jika APB naik berarti kenaikan aktiva produktif. Akibatnya berpengaruh pada penurunan laba bank, sehingga modal bank akan menurun dan CAR akan semakin rendah. NPL dengan CAR juga memiliki pengaruh yang negatif. Jika NPL naik, berarti kredit bermasalah suatu bank meningkat lebih besar dibandingkan total kredit. Dan untuk mengantisipasinya bank diwajibkan menyediakan PPAP dan penyediaan PPAP tersebut akan menimbulkan biaya bagi

bank. Sehingga akan berdampak pada pendapatan menurun dan CAR semakin rendah.

Sensitivitas adalah resiko bank dalam pembayaran kembali terhadap nasabah berdasarkan suku bunga. Resiko tingkat bunga merupakan resiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga, yang sama bank membutuhkan likuiditas. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas bank adalah *Interest Rate Risk* (IRR). IRR digunakan untuk mengukur tingkat suku bunga yang diterima oleh bank. Antara IRR dan CAR memiliki pengaruh yang positif dan juga negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat berarti terjadi peningkatan IRSA lebih besar dibandingkan IRSL. Apabila dalam situasi ini terjadi kecenderungan tingkat suku bunga meningkat, maka kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga. Sehingga laba bank meningkat, dan bila laba bank meningkat maka modal bank juga akan ikut meningkat sehingga CAR juga naik, dengan demikian pengaruhnya positif. Sebaliknya, dalam situasi tingkat suku bunga cenderung turun, maka penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada biaya bunga, sehingga laba bank akan turun, bila laba bank turun maka modal juga akan turun sehingga CAR juga akan turun dan pengaruhnya berarti negatif.

Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Veithzal Rivai dkk, 2012:480). Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur efisiensi bank antara lain *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR). BOPO digunakan untuk mengukur tingkat biaya operasional yang

dikeluarkan bank dalam memperoleh pendapatan. FBIR adalah pendapatan yang diperoleh dari jasa diluar bunga dan provisi pinjaman. Antara BOPO dan CAR memiliki pengaruh yang negatif. Jika BOPO naik berarti kenaikan beban operasional lebih besar daripada kenaikan total pendapatan operasional. Sehingga laba bank akan semakin menurun, dan hal ini akan berpengaruh pula terhadap modal yang akan diperoleh bank. Menurunnya modal yang diperoleh bank, maka CAR akan semakin rendah. FBIR dengan CAR juga memiliki pengaruh yang positif. Jika FBIR naik maka pendapatan operasional diluar bunga lebih besar daripada peningkatan total pendapatan operasional. Hal ini menyebabkan laba mengalami kenaikan. Keadaan ini berpengaruh terhadap naiknya modal dan diikuti dengan naiknya CAR.

Profitabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan, secara kuantitas dinilai dengan menggunakan berbagai macam tolak ukur (Kasmir, 2010:44). Profitabilitas menunjukkan kemampuan bank dalam menciptakan suatu keuntungan terhadap penggunaan dana yang telah diterima dari masyarakat yang artinya dana tersebut ditempatkan pada usaha-usaha yang menghasilkan laba. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas bank antara lain *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba berdasarkan penggunaan aset usahanya. NIM digunakan untuk mengukur pendapatan bunga setelah dikurangi dengan total biaya bunga (pendapatan bunga bersih) berdasarkan kemampuan bank mengelola aktiva produktif.



ROA memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR. Jika ROA naik maka kenaikan laba sebelum pajak lebih besar dibandingkan rata-rata total asset. Bila terjadi peningkatan laba pada bank berarti rasio ini juga akan semakin tinggi dan otomatis laba yang diperoleh bank akan mengalami peningkatan. Laba tersebut menyebabkan modal bertambah, sebab salah satu komponen modal bank adalah laba tahun berjalan, sehingga perolehan CAR akan semakin tinggi. NIM dengan CAR juga memiliki pengaruh yang positif. Jika NIM naik, maka kenaikan pendapatan bunga bersih lebih besar daripada kenaikan total biaya bunga. Bila terjadi pada peningkatan bunga bersih berarti rasio ini juga akan semakin tinggi dan otomatis laba yang diperoleh bank akan mengalami peningkatan dan peningkatan laba tersebut akan menyebabkan bertambahnya modal bank. Bila modal bank bertambah maka CAR akan semakin tinggi.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Memperhatikan latar belakang yang sudah diuraikan tersebut diatas maka dengan ini penulis dapat merumuskan permasalahan dan masalah yang diangkat pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah rasio LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
2. Apakah rasio LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?

3. Apakah rasio IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
4. Apakah rasio LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
5. Apakah rasio APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
6. Apakah rasio NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
7. Apakah rasio IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
8. Apakah rasio BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
9. Apakah rasio FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?

10. Apakah rasio ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
11. Apakah rasio NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
12. Manakah dari rasio-rasio tersebut yang mempunyai pengaruh dominan terhadap tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LAR secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
10. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif ROA secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
11. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif NIM secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
12. Mengetahui rasio diantara LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM yang memberikan kontribusi atau pengaruh yang paling

besar terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang ada kaitannya dengan penelitian ini, terutama bagi:

1. Bagi perbankan

Sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam usahanya untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi terutama yang berkaitan dengan permodalan bank.

2. Bagi penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai usaha bank dalam menentukan kebijaksanaan yang dapat mempengaruhi perkembangan bank umum swasta nasional *go public*.

3. Bagi STIE Perbanas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan perbendaharaan koleksi perpustakaan dan sebagai bahan perbandingan atau bahan acuan bagi semua mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama untuk bahan penelitian.

4. Bagi pembaca

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM terhadap CAR pada bank umum swasta nasional *go public*.

### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk mempermudah dalam penyusunan penelitian ini maka peneliti membuat sistematika penyusunan melalui beberapa tahapan yang selanjutnya akan membagi dalam lima bab yang disusun secara sistematis untuk memudahkan pembahasan isi skripsi ini, sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang berkaitan dengan penelitian, hasil penelitian terdahulu yang akan dijadikan bahan rujukan dalam penelitian, kemudian berisi tentang landasan teori, kerangka pemikiran, dan yang terakhir hipotesis.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

**BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini diuraikan tentang gambaran subyek penelitian, analisis deskriptif dari masing-masing rasio yang digunakan pengujian serta pembahasan dari analisis tersebut.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini diuraikan tentang kesimpulan akhir dari analisis data yang telah dilakukan. Di samping itu juga disertakan keterbatasan penelitian dan saran yang diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan dasar dalam pengambilan keputusan khususnya bagi bank-bank sampel dan bagi peneliti selanjutnya.